



PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MENGHAPAL AL-QUR'AN MELALUI PEMBIASAAN METODE ONE DAY ONE AYAT

**Cecep Soleh Kurniawan
Euis Kamilah**

**Pascasarjana UNIK Cipasung
euiskamilah7@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui pembiasaan metode One Day One Ayat di MIS Datarbungur kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif konstruktif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik MIS Datarbungur sebanyak 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes lisan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian tes lisan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila perhitungan persentase indikator keberhasilan menunjukkan 78,5% dari 20 peserta didik dengan kompetensi menghafal pada kriteria Tinggi (T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi menghafal peserta didik dapat meningkat melalui metode One Day One Ayat, peningkatan tersebut terjadi karena melalui metode One Day One Ayat peserta didik akan memiliki pengalaman baru dalam menghafal (lebih sederhana), peserta didik dapat menggunakan berbagai varian model hal yang menyenangkan dalam menghafal. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu : 1). Guru menggunakan media dalam mengajak peserta didik membaca dan menghafal ayat, 2). Guru mengajak peserta didik untuk mengulangi bacaan, 3). Guru mengajak peserta didik bermain dan membacakan kandungan ayat dengan bercerita, 4). Anak-anak melakukan tes hafalan maju ke depan dan pemberian reward.

Kata kunci: Kompetensi peserta didik, metode one day one ayat.

A. PERMASALAHAN

Pendidikan sesungguhnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits karena keduanya merupakan titik awal dari ilmu pengetahuan. Dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karenanya Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya dalam hal pendidikan.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan

sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya.

Berkurangnya minat orang khususnya anak-anak untuk menjadi penghafal Al Qur'an pada masa modern ini menjadi sesuatu hal yang mengawatirkan, kebanyakan anak-anak bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi dan lain-lain. Sangatlah jarang melihat anak-anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, sedangkan peranan penghafal Al-Qur'an dikalangan umat Islam itu sangatlah penting, karena orang-orang yang mentadabburi dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an.

Memang kemurnian Al-Qur'an ini sendiri sudah di-nashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah:

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴾ (الحجر: ٩)

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya

Kami benar-benar memeliharanya.” (QS Al-Hijr: 9)²

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an

itu ialah dengan menghafalkannya.³ Oleh karena itu kita sebagai umat islam harus

¹ M. Quraish Shihab, Membedakan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173.

² Departemen Agama Islam, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, 1982), hlm. 391.

³ Ahsin W., Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta : Bumi Aksara,1994), hlm. 22.

menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak.

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama bahwa anak-anak pada umur Madrasah Ibtidaiyah sedang dalam pertumbuhan kecerdasan cepat, khayal dan fantasi sedang subur dan kemampuan berfikir logis sedang dalam pertumbuhan.⁴

Program Tahfizul Qur'an cocok diberikan peserta didik usia MI dimana peserta didik usia 8 sampai 12 tahun berada dalam stadium belajar dan daya ingatnya paling kuat. Menghafal Al-Qur'an sangat tepat jika diajarkan pada anak-anak, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran peserta didik masih bersih, ingatan peserta didik masih kuat.

Tetapi melihat realita di zaman modern ini berbanding terbalik, anak-anak sekarang lebih asyik menonton film-film dan bermain game. Oleh karena itu untuk menarik minat peserta didik dibutuhkan strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan inovatif serta paham dengan kondisi psikologis peserta didik. Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Salah satu madrasah yang kompetensi peserta didiknya rendah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah MIS Datarbungur kabupaten Tasikmalaya. penyebabnya terlihat di titik metode dan strategi pembiasaan dalam pelaksanaannya sangat kurang memberikan efek yang menarik sehingga walaupun pendidikan Al-Qur'an di sekolah ini dinomorsatukan tetap saja hasilnya kurang meyakinkan, hal ini dibuktikan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran menghafal al-qur'an di MIS Datarbungur Kabupaten Tasikmalaya masih dibawah rata rata.

⁴ Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 61.

B. SOLUSI PERMASALAHAN

a. Metode Penyelesaian Masalah

Metode yang digunakan penulis dalam menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif konstruktif dengan pendekatan kualitatif, yaitu Paradigma Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang pada dasarnya melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan tes lisan, selanjutnya melakukan penelitian sederhana dengan memberikan sebuah konstruksi terhadap subjek, kemudian melakukan pengumpulan data ulang untuk mengetahui pengaruh dari hasil perlakuan dengan wawancara dan tes lisan.

b. Kerangka Teori

One Day One Ayat mulai diterapkan di Pesantren Tahfīz Sekolah Daarul Qurʻan Internasional pada tahun 2008. Secara bahasa, One Day berarti satu hari. Sedangkan One Ayat berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa One Day One Ayat adalah suatu teknik menghafal Al-Qurʻan dengan cara satu hari satu ayat.⁵

Ketika orang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai memori yang baik, sebenarnya mereka berbicara tentang daya ingat. Mereka mempunyai kesulitan mengingat informasi yang sudah tersimpan dalam memori mereka. Memori manusia menyimpan apa pun dan hanya mengingat apa yang diperlukan serta mempunyai arti dalam hidup.⁶

⁵ Sukman Hermawan & Evi Luthfiaty, Panduan Tahfidz Qurʻan Jilid ke-1 One Day One Ayat, (Jakarta: PPPA Daarul Qurʻan, 2011), hal. 9.

⁶ Bobbi De Porter & Mike Hernacki. Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 210.

Metode One Day One Ayat adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat.⁷ Metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis.⁸

Dengan pembiasaan one day one ayat dalam menghafal Al-Qur'an akan memberikan penyimpanan memory yang sederhana dan berulang ulang sehingga diharapkan akan memberikan beban yang lebih sederhana dan menyempitkan efek yang rumit dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-qur'an seperti menghafal dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an, sehingga peserta didik akan lebih asik dalam menyimpan butiran butiran ayat seperti titik air yang mengukir didalam batu sedikit demi sedikit.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila perhitungan dalam persentase menunjukkan lebih dari 78,5 % dari 20 peserta didik dengan kriteria Tinggi (T) dalam menghafal ayat-ayat AL-Qur'an, tentunya dengan beberapa indikator seperti:

1. Peserta didik mampu melapalkan hapalnya dengan lantang dan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.
2. Peserta didik mengerti dan faham isi kandungan ayat yang dihapalnya.
3. Meningkatnya minat baca peserta didik.

⁷ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?), (Bandung: YKM Press, 2010), hal. 52.

⁸ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?), (Bandung: YKM Press, 2010), hal. 61.

d. Tahapan / Prosedur Penyelesaian Masalah

Keadaan awal daya ingat peserta didik MIS Datarbungur kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pengamatan yaitu peserta didik kurang dapat mengingat kembali dan mengulang hafalan yang sudah diberikan guru. Masih banyak peserta didik yang mengalami lupa. Peserta didik baru dapat membacakan kembali hafalannya setelah guru memancing awalan ayat terlebih dahulu. Masih juga terdapat peserta didik yang susah menambah hafalan setiap hari. Peserta didik tidak dapat membacakan secara urut setiap ayatnya, keadaan awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik belum mencapai kriteria kemampuan yang diinginkan, kemampuan peserta didik hanya mencapai 56,5 % dari 20 peserta didik dengan kriteria Tinggi (T) dalam menghafal.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan kegiatan lebih baik dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran awal berlangsung dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 07.00-08.00 WIB. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:

1. Langkah pertama, guru menulis satu ayat dipapan tulis. Kemudian guru membacakan ayat yang ditulis dipapan tulis dengan suara yang lantang yang diulang-ulang sambil diikuti oleh peserta didik. Peserta didik menirukan hafalan yang diberikan oleh guru. Setelah peserta didik hafal satu persatu tulisan dipapan tulis dihapus.
2. Langkah kedua, untuk menguatkan hafalan peserta didik, guru mengajak peserta didik melakukan permainan. Permainan didesain dengan guru membagi dua kelompok. Kelompok Abu Bakar dan kelompok Aisyah. Guru mengajak peserta didik menghafal dengan persaingan antara dua kelompok. Anak-anak akan berebut dalam menghafalkan untuk dapat memenangkan dalam permainan.
3. Langkah ketiga, guru menceritakan kandungan ayat pertama surat dengan bercerita. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan tanya-jawab. Disela-sela bercerita guru mengajak peserta didik mengulang kembali hafalannya.

4. Langkah keempat, guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk mengulang kembali hafalannya dengan cara maju satu persatu. Guru menilai sesuai dengan indikator penilaian.

Hasil pengamatan dan tes lisan, menunjukkan bahwa kemampuan menghafal peserta didik MIS Datarbungur kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan dan sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 78,5 % dari 20 peserta didik dengan kriteria Tinggi (T) dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian proses pembelajaran menghafal dengan metode One Day One Ayat dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan kompetensi menghafal peserta didik.

Berdasarkan tahapan-tahapan diatas menunjukan kesesuaian dengan teori Masagus bahwa Metode One Day One Ayat adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat.⁹ Dengan menghafal Al-Quran, maka akan selalu mengingat-ingat hafalannya dan berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafal serta membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal maupun pengertiannya.

C. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi guru, Sebaiknya dapat mempertahankan dan secara terus menerus memberikan sentuhan inovasi terhadap metode One Day One Ayat dalam kegiatan menghafal.

⁹ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?), (Bandung: YKM Press, 2010), hal. 52.

2). Bagi penulis, Selanjutnya hendaknya lebih dapat mencari banyak referensi sumber buku tentang metode One Day One Ayat yang lebih banyak sebagai bahan referensi yang lebih kuat.

DAFTAR BACAAN

M. Quraish Shihab, 1999. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan

Departemen Agama Islam, 1982. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an

Ahsin W. ,1994 Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta : Bumi Aksara

Zakiyah Daraja, 1970. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang.

Sukman Hermawan & Evi Luthfiaty, 2011 Panduan Tahfidz Qur'an Jilid ke-1 One Day One Ayat, Jakarta: PPPA Daarul Qur'an

Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2011. Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Bandung: PT Mizan Pustaka, Masagus A.

Fauzan dan Farid Wajdi, Quantum Tahfiz, 2010. Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?), Bandung: YKM Press

Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, 2010, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?), (Bandung: YKM Press,